

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian integral dari suatu fungsi masyarakat yang menunjukkan hal yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif serta barang-barang dan pelayanan yang tersedia untuk dikonsumsi masyarakat.

Menurut Suraji (2000) dalam Amin (2000), pada dasarnya sistem transportasi dipandang dari jenis pergerakannya dapat dibedakan atas pergerakan kendaraan dan pergerakan barang. Oleh karena itu kedua komponen tersebut harus mendapatkan perhatian yang khusus dalam sistem penyediaan prasarana maupun pelayanan transportasi.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan mobilitas seseorang meningkat sehingga kebutuhan pergerakannya pun meningkat melebihi kapasitas sistem prasarana transportasi yang ada. Permasalahan ini semakin bertambah dengan banyaknya sistem prasarana tersebut yang berfungsi tidak efisien, seperti beroperasi di bawah kapasitas yang ada.

Penyebaran pemukiman ke daerah pinggiran akibat adanya migrasi dari pusat kota yang padat ke daerah pinggiran (*suburb*) yang relatif masih sedikit penduduknya akan mengakibatkan adanya pergerakan orang dari pinggir kota ke pusat kota yang merupakan pusat kegiatan dan aktifitas. Salah

satu alternatif pemecahan masalah perangkutan untuk pergerakan orang/barang adalah pengembangan angkutan kereta api.

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat yang dipertimbangkan oleh pengguna transportasi, disamping angkutan jalan raya. Keunggulan kereta api dibandingkan moda transportasi darat yang lain adalah hemat ruang, energi, rendah pencemaran, angka keamanannya tinggi, sebagai alat angkut massal dan efisien untuk pelayanan seperti angkutan umum massal perkotaan dan jarak jauh.

Kereta api Prambanan Ekspres (PRAMEKS) yang termasuk kereta api kelas bisnis dengan daerah pelayanan Solo-Yogyakarta, dengan adanya sarana transportasi publik kereta api PRAMEKS, masyarakat memiliki alternatif angkutan untuk tujuan Solo-Yogyakarta dan sebaliknya, serta daerah-daerah sepanjang rute/jalan rel Solo-Yogyakarta, misalnya daerah Delanggu atau Klaten.

## **B. Perumusan Masalah**

Melihat aktifitas masyarakat kota Solo dan Yogyakarta serta daerah-daerah sekitarnya yang sangat beragam dan telah mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah merata, maka dalam setiap pergerakannya masyarakat membutuhkan suatu moda transportasi untuk mendistribusikannya dalam kaitannya dengan alasan perjalanan, seperti studi/belajar, bekerja dan lain-lain. Pola pergerakan masyarakat dalam setiap aktivitasnya tidak selalu menggunakan satu buah

moda transportasi saja, tetapi beberapa moda transportasi untuk melakukan perjalanan, karena dalam proses *interconnecting moda* diperlukan kemampuan perangkutan yang dapat ditunjukkan dengan jarak geografi, pemakaian kendaraan serta kepemilikan kendaraan.

Untuk dapat mengetahui apakah kereta api khususnya kereta api PRAMEKS memang benar mempunyai kemampuan sebagai suatu moda transportasi yang sangat menunjang dalam proses ini maka perlu diadakan suatu penelitian tentang *interconnecting moda* yang dilakukan oleh masyarakat sebagai penumpang kereta api PRAMEKS.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kepemilikan kendaraan, jarak perjalanan yang ditempuh oleh penumpang baik menuju maupun dari stasiun kereta api dan moda transportasi yang digunakannya serta persepsi penumpang terhadap pelayanan kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta.
2. Untuk melakukan uji korelasi, membuat permodelan regresi dan pengujian tingkat validasi untuk faktor-faktor yang diteliti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang karakteristik dan pola pergerakan penumpang kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta.
2. Bagi pihak PT. KAI DAOP VI YOGYAKARTA, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pelayanan kereta api sebagai kaitannya dalam perluasan pangsa pasar yang dilayani oleh kereta api PRAMEKS, optimasi stasiun dan kereta api PRAMEKS terhadap mobilisasi penumpang sebagai pelaku *interconnecting* seperti penyediaan tempat parkir yang baik dan aman untuk penumpang yang menggunakan kendaraan pribadi dan tempat pemberhentian kendaraan umum (*halte*) untuk penumpang yang menggunakan kendaraan umum serta peningkatan kualitas pelayanan yang disesuaikan dengan perilaku pengguna jasa kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan informasi jika akan melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penumpang kereta api yang akan diteliti adalah penumpang kereta api kelas bisnis PRAMEKS sebagai pelaku *interconnecting moda*.

2. Responden yang diteliti adalah penumpang kereta api PRAMEKS dengan pengambilan sampel secara acak (*random*) dan responden hanya diberikan satu kali kesempatan untuk mengisi kuisioner untuk satu kali perjalanan.
3. Metode yang digunakan dalam penyelesaian/pengolahan data adalah dengan analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi, Uji Korelasi, Uji Hipotesis statistik nonparametrik dan parametrik (*t-student*).

#### **F. Keaslian Penelitian**

Ichwanudin (2001) pernah melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta dengan persepsi penumpang.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan menganalisa aspek pola pergerakan penumpang seperti pemakaian kendaraan, jarak perjalanan, kepemilikan kendaraan penumpang kereta api PRAMEKS sebagai pelaku utama dalam proses *interconnecting moda*.